Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 2 (2024): Juli, 1523-1527
DOI: 10.33087/jiubj.v24i2.5218

Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian MP-ASI di Posyandu Harapan Bunda Dua Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam

Andi Hamidah, Radiah, Siti Fatimah Mansyur
STIKes Keluarga Bunda Jambi
Correspondence: andihamidah6323@gmail.com, radiamansyur429@gmail.com, warohanihamzahgenuni@gmail.com

Abstrak. Sekitar 40% anak-anak di dunia hanya mendapat ASI, sedangkan 60% sisanya mendapatkan sumber makanan integral ketika mereka berusia di bawah setengah tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih jarang dilakukan, sementara pemberian ASI dini masih lazim dilakukan di sejumlah negara. MP-ASI adalah makanan atau minuman yang diberikan kepada bayi matang 6 dua tahun untuk mengatasi masalah gizi selain air susu ibu (ASI). Pada saat itu, produksi ASI semakin berkurang sehingga persediaan suplemen dari ASI yang saat ini tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi anak yang semakin meningkat, sehingga memberikannya sebagai makanan pelengkap sangat disarankan. MP-ASI merupakan nutrisi tambahan untuk bayi, makanan ini harus menjadi suplemen dan mempunyai pilihan untuk mengatasi permasalahan anak. Pemeriksaan ini merupakan tinjauan logis dengan metodologi cross sectional dimana kita hanya melihat contoh sekaligus keluar unsur-unsur yang berkaitan dengan pemberian MP-ASI. ASI di Posyandu Harapan Bunda Dua, Kota Tangkit, Daerah Sungai Gelam pada bulan Oktober 2022. Populasi sebanyak 30 responden dengan pemeriksaan all out sebanyak 30 responden. Chi-square digunakan dalam analisis data. 19 responden (63,4%) berpendidikan tinggi, 24 responden (80%) tidak bekerja, dan jumlah responden yang sama mempunyai suami yang mendukung atau tidak, 15 responden (50%) yang memberikan MP-ASI kepada 21 responden (70%). Ada hubungan antara sekolah, usaha, dan bantuan pasangan dengan pemberian MP-ASI di Posyandu Harapan Bunda Dua Kota Tangkit Sungai Gelam Lokal. Kesimpulan yang didapat dalam pemeriksaan ini adalah adanya hubungan antara pelatihan, pekerjaan dan bantuan pasangan dengan penyelenggaraan MP-ASI di Posyandu Harapan Bunda Dua Kota Tangkit Wilayah Sungai Gelam.

Kata Kunci: pendidikan, pekerjaan, dukungan suami, pemberian MP-ASI

Abstract. *About 40% of children in the world receive only breast milk, while the remaining 60% receive an integral food source when they are under half a year old. This shows that exclusive breastfeeding is still rarely practiced, while early breastfeeding is still common in a number of countries. MP-ASI is food or drink given to babies aged 6 to 2 years to overcome nutritional problems other than breast milk (ASI). At that time, breast milk production was decreasing so that the current supply of breast milk supplements could not meet the increasing nutritional needs of children, so giving it as a complementary food was highly recommended. MP-ASI is additional nutrition for babies, this food must be a supplement and have options to overcome children's problems. This examination is a logical review using a cross-sectional methodology where we only look at examples and at the same time identify elements related to giving MP-ASI. ASI at Posyandu Harapan Bunda Dua, Tangkit City, Sungai Gelam Region in October 2022. The population is 30 respondents with an all out examination of 30 respondents. Chi-square was used in data analysis. 19 respondents (63.4%) had higher education, 24 respondents (80%) did not work, and the same number of respondents had husbands who were supportive or not, 15 respondents (50%) gave MP-ASI to 21 respondents (70%) . There is a relationship between schools, businesses and partner assistance with the provision of MP-ASI at Posyandu Harapan Bunda Dua, Tangkit Sungai Gelam Local City. The conclusion obtained in this examination is that there is a relationship between training, work and partner assistance with the implementation of MP-ASI at Posyandu Harapan Bunda Dua, Tangkit City, Sungai Gelam Region.*

Keywords*: education, employment, husband's support, provision of MP-ASI*

PENDAHULUAN

Saat memberi makan bayi, penting untuk memikirkan waktu, frekuensi, jenis, dan jumlah bahan, serta cara menyiapkannya. Salah satu kecenderungan pemberian makanan yang tidak tepat pada anak adalah pemberian makanan yang terlalu dini. Memberikan makanan terlalu cepat dapat menyebabkan gangguan pada lambung pada anak seperti diare, penyumbatan, muntah-muntah, dan rasa sensitif.

Setelah dewasa juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan anak, misalnya memicu obesitas, hipertensi, dan penyakit jantung. Penelitian logis menunjukkan bahwa anak-anak yang diberi ASI integral (MP-ASI) setelah usia satu setengah tahun umumnya lebih cerdas dan memiliki sistem kekebalan tubuh yang lebih kuat, sehingga mengurangi risiko terjadinya kepekaan terhadap makanan dan sebaliknya. jika ASI timbal balik diberikan terlalu dini justru dapat meningkatkan angka kematian bayi baru lahir, mengganggu sistem pencernaan anak, dan jika diberikan melewati point of no return juga akan membuat anak kekurangan gizi.

Pengasuhan dini (usia setengah tahun) di Indonesia hanya terjadi pada sedikit ibu yang memberikan ASI pada anak di usia kurang dari setengah tahun (Bulan dkk, 2017). Tubuh anak belum memiliki total protein terkait lambung. Berapa besar kemungkinan peningkatan asam lambung dan pepsin saat bayi berusia 3-4 bulan. Jumlah kimia amilase yang diproduksi oleh pankreas pada usia sekitar setengah tahun tidak cukup untuk mengolah makanan kasar. Menurut Khasanah dkk. (2016), enzim seperti sukrase, isomaltase, dan maltase tidak mencapai tingkat dewasa sampai bayi berusia tujuh bulan. Sebelum usia 6-9 bulan, jumlah lipase dan garam empedu juga sedikit sehingga asimilasi lemak belum sampai pada tingkat orang dewasa, sehingga diasumsikan makanan kuat diberikan sebelum kerangka terkait lambung anak dipersiapkan untuk kondisi tersebut. dapat menyebabkan makanan tidak diproses sebagaimana mestinya dan dapat menyebabkan gangguan pada perut. gas, penyumbatan, dll. Untuk mencapai perkembangan, kemajuan dan kesejahteraan yang ideal, anak harus diberikan ASI selektif selama setengah tahun pertama, kemudian ibu mulai memberikan variasi makanan korelatif dan ASI sampai anak berusia 2 tahun. usia tahun untuk menjamin gizi yang memuaskan bagi anak (Al Rahmad, 2017).

Bayi harus mendapatkan MP-ASI untuk mencegah peningkatan kesehatan pada anak (Proverawati & Wati, 2017). Ketidaksehatan dapat terjadi jika pemberian MP-ASI pada anak tidak tepat, selain menghambat perkembangan mental juga dapat meningkatkan risiko timbulnya penyakit yang tidak dapat diatasi (Hasanah dkk, 2020). Defisiensi pangan korelatif akan memperbesar risiko kelaparan pada anak dibandingkan dengan pemberian MP-ASI yang cukup (Septikasari, 2018). Susunan MP-ASI yang tepat dan tepat harus mengandung suplemen dan protein agar anak dapat berkembang dan mendapatkan status gizi yang baik (Datesfordate et al, 2017). Salah satu penyebab tingginya frekuensi hambatan di Indonesia adalah adanya kesalahpahaman masyarakat mengenai hambatan, dimana mereka menganggap tingkatan anak kecilnya biasa saja. Tingkat pemberian ASI selektif yang paling tinggi terdapat di Wilayah Nusa Tenggara Barat, yaitu sebesar 79,7%, sedangkan yang terendah terjadi di Wilayah Maluku, yaitu sebesar 25,2%. Wilayah Jambi menduduki peringkat kesebelas paling sedikit dalam pemberian ASI selektif, tepatnya 51,3%. Jumlah ini belum memenuhi tujuan pemberian ASI selektif yang ditetapkan secara luas oleh otoritas publik, khususnya 80% dari jumlah anak di Indonesia.

Pusat Kesejahteraan Kelompok Masyarakat Tangkit merupakan salah satu daerah kesejahteraan yang terfokus di Wilayah Jambi, Rezim Muaro Jambi dimana inklusi ASI selektif belum dapat diakses. mencapai tujuan publik dengan inklusi sebesar 72,4%. Jika disinggung Wilayah Kerja Pusat Kesejahteraan Kelompok Masyarakat Tangkit, merupakan Kota Tangkit yang inklusi ASI selektifnya sebesar 69,0%, dimana angka tersebut masih jauh dari target masyarakat. Informasi masyarakat yang tidak memahami tanda dan efek samping, akibat dan penanggulangannya dapat berdampak pada mental dan perilaku mereka dalam memberikan dukungan yang tepat kepada bayi. Informasi, pekerjaan dan dukungan keluarga merupakan variabel yang signifikan dalam mencegah terjadinya hambatan, dimana hambatan pada bayi umumnya akan terjadi pada ibu yang kurang mendapat informasi dan rendahnya dukungan keluarga. Kebanyakan ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik dapat memberikan MP-ASI yang tepat kepada anaknya. Kurangnya kesadaran ibu terhadap kondisi stunting pada balita disebabkan oleh faktor pekerjaan, pendidikan, dan fasilitas informasi.

Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya para wali, dalam memberikan MP-ASI yang tepat kepada anaknya agar tidak terjadi stunting (Basri, 2021). Beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya: penelitian Hernawati & Suratini (2020) menemukan bahwa terdapat hubungan yang nyata dengan status pekerjaan ibu dengan cara pemberian MP-ASI dini. Penelitian Marfuah (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu

dengan pemberian MP-ASI. Penelitian Anka (2017) menemukan terdapat hubungan antara bantuan suami dengan pemberian MP-ASI. Diselenggarakannya MP-ASI ini karena ASI belum keluar pada hari pertama dan kedua dengan ibu bekerja, rendahnya pendidikan MP-ASI, serta adanya usulan dari pasangan untuk memberikan MP-ASI lebih awal. Terdapat 2 orang ibu yang hanya memberikan ASI saja tanpa memberikan makanan selain ASI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pekerjaan, pendidikan dan pasangan. membantu penyelenggaraan MP-ASI di Posyandu Harapan Bunda Dua, Kota Tangkit, Kawasan Sungai Gelam.

METODE

Penelitian ini merupakan tinjauan ilmiah dengan metodologi *cross sectional* dimana contoh hanya diperhatikan sekali saja untuk mengetahui hubungan antara pelatihan, pekerjaan dan bantuan pasangan dengan penyelenggaraan MP-ASI di Posyandu Harapan Bunda Dua Kota Tangkit Sungai Gelam Daerah.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pekerjaan dengan Pemberian MP-ASI

No	Pekerjaan	F	Presentase %
1	Bekerja	6	20
2	Tidak Bekerja	24	80
	Total	30	100

Sumber: data olahan

Tabel 1 diperoleh hasil bahwa responden yang bekerja sebanyak 6 responden (20%) dan tidak bekerja sebanyak 24 responden (80%). Tabel 2 diperoleh hasil bahwa responden suami mendukung sebanyak 15 responden (50%) dan suami tidak mendukung sebanyak 15 responden (50%). Sedangkan Tabel 3 diperoleh hasil bahwa responden memberikan MP-ASI sebanyak 21 responden (70%) dan tidak memberikan MP-ASI sebanyak 9 responden (30%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Dukungan Suami dengan Pemberian MP-ASI

No	Dukungan Suami	F	Presentase %
1	Mendukung	15	50
2	Tidak Mendukung	15	50
	Total	30	100

Sumber: data olahan

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pemberian MP-ASI di Posyandu HarapanBunda Dua Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam

No	Pemberian MP-ASI	F	Presentase %
1	Ya	21	70
2	Tidak	9	30
	Total	30	100

Sumber: data olahan

Tabel 4
Hubungan Pendidikan dengan Pemberian MP-ASI di PosyanduHarapan Bunda Dua Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam

No	Pendidikan	Pemberian MP-ASI						P-Value
		Ya		Tidak		Total		
		F	%	F	%	F	%	
1	Rendah	11	36,7	0	0,0	11	36,7	0,001
2	Tinggi	10	33,3	9	30,0	19	63,3	
	Total	21	70,0	9	30,0	30	100,0	

Sumber: data olahan

Tabel 4 tentang hubungan pendidikan dengan pemberian MP-ASI di Posyandu Harapan Bunda Dua Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam diperoleh hasil bahwa dari 30 responden dengan pemberian MP-ASI memiliki pendidikan rendah sebanyak 11 responden (36,7%) dan pendidikan tinggi sebanyak 10 responden (33,3%). Sedangkan responden dengan tidak memberikan MP-ASI memiliki pendidikan tinggi sebanyak 9 responden (30%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,001 (p<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pendidikan dengan pemberian MP-ASI di Posyandu Harapan Bunda Dua Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam.

Tabel 5
Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian MP-ASI di PosyanduHarapan Bunda Dua Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam

No	Pekerjaan	Pemberian MP-ASI						P-Value
		Ya		Tidak		Total		
		F	%	F	%	F	%	
1	Bekerja	6	20,0	0	0,0	6	20,0	0,000
2	Tidak Bekerja	15	50,0	9	30,0	24	80,0	
	Total	21	70,0	9	30,0	30	100,0	

Sumber: data olahan

Tabel 5 tentang hubungan pekerjaan dengan pemberian MP-ASI di Posyandu Harapan Bunda Dua Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam diperoleh hasil bahwa dari 30 responden dengan pemberian MP-ASI dengan ibu yang bekerja sebanyak 6 responden (20%) dan tidak bekerja sebanyak 15 responden (50%). Sedangkan responden dengan tidak memberikan MP-ASI dengan ibu tidak bekerja sebanyak 9 responden (30%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,000 (p<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pekerjaan dengan pemberian MP-ASI di Posyandu Harapan Bunda Dua DesaTangkit Kecamatan Sungai Gelam.

Tabel 6
Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian MP-ASI di Posyandu Harapan Bunda Dua Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam

No	Dukungan Suami	Pemberian MP-ASI						P-Value
		Ya		Tidak		Total		
		F	%	F	%	F	%	
1	Mendukung	14	46,7	1	3,3	15	50,0	0,005
2	Tidak Mendukung	7	23,3	8	26,7	15	50,0	
	Total	21	70,0	9	30,0	30	100,0	

Sumber: data olahan

Tabel 6 tentang hubungan dukungan suami dengan pemberian MP-ASI di Posyandu Harapan Bunda Dua Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam diperoleh hasil bahwa dari 30 responden dengan pemberian MP-ASI dengan dukungan suami sebanyak 14 responden (46,7%) dan tidak dengan dukungan suami sebanyak 7 responden (23,3%). Sedangkan responden dengan tidakmemberikan MP-ASI dengan dukungan suami sebanyak 1 responden (3,3%) dan tidak dengan dukungan suami sebanyak 8 responden (26,7%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,005 (p<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan suami dengan pemberian MP-ASI di Posyandu Harapan Bunda Dua Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan, pekerjaan, bantuan pasangan dengan pemberian ASI MP-ASI di Posyandu Harapan Bunda Dua, Kota Tangkit, Wilayah Sungai Gelam dengan p-worth 0,005.

DAFTAR PUSTAKA

Anka, Astri F. 2017. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kota Kediri Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017. *Skripsi.* Polekkes Kediri.

Basri N, Sididi M, Sartika. 2021, Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita (24-36 Bulan). *Wind Public Heal J*. 416–425

Al Rahmad, Agus Hendra, 2017, Pemberian ASI dan MP-ASI Terhadap Pertumbuhan Bayi Usia 6 - 24 Bulan. *J Kedokt Syiah Kuala*. 17(1), 4–14

Datesfordate, A. H., Kundre, R. and Rottie, J. V, 2017. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dengan Status Gizi Bayi Pada Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Manado, 5.

Hasanah, W. K., Mastuti, N. L. P. H. and Ulfah, M. 2019, Hubungan Praktik Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Usia Awal Pemberian, Konsistensi, Jumlah dan Frekuensi) dengan Status Gizi Bayi 7-23 Bulan, 56–67.

Khasanah DP, Hadi H, Paramashanti BA. 2016, Waktu pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) berhubungan dengan kejadian stunting anakusia 6-23 bulan di Kecamatan Sedayu. *J Gizi dan Diet Indones (Indonesian J Nutr Diet)*. 4(2), 105.

Marfuah dan Kurniawati. 2017. Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian MP-ASI Dini Pada Balita Usia 6-24 Bulan. PROFESI :Vol 15. No. 1

Proverawati, A. and Wati, E. K. 2017. *Ilmu Gizi Keperawatan dan Gizi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Ratih, Hernawati, 2020. Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Perilaku Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Seyegan, Sleman. *Skripsi*, Universitas Aisyiyah Yogyakarta.

Septikasari, M. 2018. *Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi*. 1st edn. Yogyakarta: UNY Press.